

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ketika globalisasi dan digitalisasi melaju dengan sangat pesat, efektivitas serta kecepatan dalam distribusi barang dan mobilitas menjadi faktor penentu keberhasilan bisnis lintas industri. Entitas bisnis pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia, terutama yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), dihadapkan dalam bidang transportasi dan logistik di Indonesia, khususnya yang tergolong sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pandangan investor terhadap peluang pertumbuhan dan kestabilan jangka panjang suatu perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan, yang pada gilirannya berperan penting dalam memengaruhi arah keputusan investasi di pasar modal. (Putri & Gantino, 2023)

Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia mengalami dinamika signifikan selama periode Tahun 2020 – 2024, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global dan domestik. Kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini, yakni Nilai suatu perusahaan yang diperlihatkan melalui Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi investor terhadap peluang dan hasil perusahaan di waktu yang akan datang sehingga menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Sektor Transportasi dan Logistik mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, oleh sebab itu

industri menggunakan situasi kegiatan ini agar perusahaan dapat lebih cepat meraih target utama yaitu menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Oktavia et al., 2023). Saat ini terdapat 37 perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2020 bidang transportasi dan logistik merupakan sektor yang paling parah dalam mengalami masalah (Primasari et al., 2024). Gangguan dalam sistem transportasi memiliki dampak yang sangat signifikan pada sektor logistik, karena keduanya saling terkait erat. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat itu sangat mempengaruhi operasional pada transportasi sehingga menghambat pergerakan logistik yang pada gilirannya meningkatkan beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan logistik. Situasi ini mengakibatkan terganggunya ekosistem logistik secara signifikan (Firdausy, 2021).

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai pandangan pemodal mengenai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengatur aset dan sumber dayanya yang biasanya tercermin melalui harga saham (Khusnul Khotimah & Nuswandari, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama bagi para pemilik karena mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang meningkat. Peningkatan harga saham berkontribusi langsung terhadap kenaikan nilai perusahaan serta memberikan keuntungan finansial bagi para investor. Sebaliknya, harga saham yang menurun akan berdampak negatif terhadap persepsi pasar terhadap perusahaan yang pada akhirnya mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Idris, 2021). Hal ini dikarenakan harga saham dianggap mencerminkan nilai aktual dari aset yang dimiliki perusahaan dan berpotensi dipengaruhi oleh prospek investasi perusahaan.

Tingkat nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas sebagai salah satu determinan utama. Konsep ini merefleksikan kapasitas perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan aktivitas operasionalnya guna menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba yang diperoleh berperan dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menjadi variabel kunci dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola struktur modal dan likuiditas untuk menciptakan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. (Pratiwi & Sucipto, 2023) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya tepat pada waktunya disebut likuiditas. Likuiditas sering kali juga disebut sebagai rasio modal kerja dan digunakan sebagai alat analisis kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh temponya. Dalam praktiknya, likuiditas kerap diidentifikasi sebagai rasio modal kerja yang berfungsi sebagai instrumen analisis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam horizon jangka pendek. Likuiditas yang berada pada tingkat optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional. Akan tetapi, apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya aset menganggur (idle assets) yang kurang dimanfaatkan secara produktif, sehingga berpotensi menekan tingkat profitabilitas perusahaan (Stepani & Nugroho, 2023).

Investasi pasar modal sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan manajerial, terutama terkait struktur modal dan likuiditas perusahaan. Struktur modal menyangkut perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Struktur modal yang optimal diharapkan dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya penggunaan utang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sedangkan pembiayaan dengan ekuitas yang dominan dapat menyebabkan dilusi kepemilikan (Eftasari & Desriani, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, sejumlah studi menyatakan bahwa struktur modal memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Misalnya, penelitian oleh (Amelia & Anhar, 2019) mengindikasikan bahwa struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya beban bunga yang mengurangi laba bersih. Sementara itu, studi oleh (Asiah & Munandar, 2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sering kali mendapatkan penilaian yang lebih baik dari para investor, karena dianggap lebih aman dan stabil. Di sisi lain, peran profitabilitas sebagai variabel mediasi belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks industri transportasi dan logistik, terutama pasca pandemi COVID-19. Pandemi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor ini dengan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, gangguan rantai pasok, hingga ketidakstabilan arus kas. Hal ini membuat analisis terhadap interaksi antara struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi sangat relevan dalam periode 2020 hingga 2024 (Rahayu & Saifudin, 2023).

Secara teoretis, relasi yang terbangun antara struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan dapat dipahami melalui pendekatan *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-Off Theory* berasumsi bahwa perusahaan berupaya menentukan komposisi struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Sementara itu, *Pecking Order Theory* menekankan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan sumber pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan, sebelum memutuskan untuk memanfaatkan pembiayaan eksternal melalui utang maupun penerbitan ekuitas baru.

Dalam menghadapi ketatnya persaingan dan dinamika pasar yang fluktuatif, perusahaan perlu lebih adaptif dan responsif terhadap faktor internal dan eksternal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manajemen perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dapat mengidentifikasi strategi pembiayaan dan pengelolaan aset yang mampu mendorong pertumbuhan profitabilitas dan memberikan dampak positif terhadap nilai pasar perusahaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka memahami hubungan antara struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan serta untuk mengetahui peran mediasi profitabilitas dalam hubungan tersebut. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2024”**.